



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN TAHUN 2015-2021 YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

Ary Rahmat Ramadhan¹⁾, Roza Linda²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU

²⁾Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU

Email: aryrahmatramadhan@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, and disclosure corporate social responsibility to company value. This research is done in food and beverage sub-sector companies in the period of 7(seven) years 2015-2021 which are listed on the Indonesian Stock Exchange. As for the population research which amounted to 30 companies using the method and Determination of the sample in this study using a purposive technique sampling so as to produce a sample of 7 companies. data that used in this study, namely secondary data using techniques panel data regression analysis with the help of Eviews software version 12. The results of this study were obtained which explained that managerial ownership significant effect on firm value, while ownership Institutional and independent board of commissioners have no significant effect on company value, then disclosure of corporate social responsibility has a negative or no effect on value company. The coefficient of determination in this study is 0.585711 meaning managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners independent, and disclosure of corporate social responsibility provides influence of 58.57%, while the remaining 41.43% is influenced by other variables not explained in this study.*

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners, Corporate Social Responsibility*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub-sektor makanan dan minuman dalam periode selama 7 (tujuh) tahun 2015-2021 yang terdaftar di bursa efek indonesia. Adapun populasi penelitian yang berjumlah 30 perusahaan dengan menggunakan metode dan penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga menghasilkan sampel berjumlah 7 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan teknik analisa data regresi data panel dengan bantuan software Eviews versi 12. Didapatkan hasil penelitian ini yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap



nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0.585711 artinya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan pengungkapan corporate social responsibility memberikan pengaruh sebesar 58,57%, sedangkan sisanya sebesar 41,43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan

1. Pendahuluan

Perusahaan merupakan salah satu penunjang ekonomi di suatu negara yang memiliki visi dan misi. Pada visi sebuah perusahaan yakni memakmurkan kesejahteraan perusahaan maupun para investor dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan harga saham, apabila tingginya nilai perusahaan maka kemakmuran para stakeholder (pemegang saham) akan tinggi juga. Sedangkan tujuan pendek perusahaan yakni memperoleh laba dengan sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Nilai pasar merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi para investor karena nilai pasar merupakan salah satu indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara menyeluruh.

Nilai perusahaan bisa dilihat dengan harga saham perusahaan yang menggambarkan keputusan investasi, pembiayaan dan manajemen aset (Debby et al, 2014). Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beragam macam rasio yang digunakan diantaranya Price Book Value (PBV) adalah harga saham perlembar dibagi nilai buku ekuitas perlembar saham. Umumnya jika nilai Price Book Value (PBV) lebih besar dari satu, ini memperlihatkan nilai pasar pada pasar saham yang lebih besar dari pada nilai buku perusahaan jika Price Book Value (PBV) meningkat semakin baik pula pandangan investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Price Book Value adalah rasio nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, rasio ini berguna untuk memperlihatkan saham yang mempunyai harga wajar, supaya tidak renda atau disebut undervalued dan tidak tinggi juga atau disebut overvalued. Cara ini akan menghubungkan rasio PBV dengan nilai intrinsik saham yang diperkirakan berdasarkan model penilaian saham. PBV ialah rasio yang sering digunakan guna menetapkan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku perusahaan (Andinata, 2010).

Dengan maraknya kemunculan kasus wabah Covid-19 yang melanda negeri ini menyebabkan keadaan pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini menjadi tidak stabil dan bahkan cenderung menjadi buruk. Dengan melonjaknya kasus Covid-19 saat ini mengharuskan setiap aktivitas manusia untuk menerapkan gaya hidup baru yaitu social distancing (jarak sosial) dan bahkan lebih buruknya lagi pemerintah mengambil langkah lockdown, hal ini menyebabkan dampak buruk pada perkembangan aktivitas ekonomi maupun bisnis saat ini, dan hal ini berimbas kepada setiap perusahaan di negeri ini. Walaupun di tengah badai pandemi Covid-19 perusahaan tetap harus berusaha agar bisa selalu memaksimalkan labanya sehingga hal ini akan menarik minat para investor terhadap perusahaan, dan akan menciptakan nilai tambah pada nilai perusahaan.



Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2021

No	Tahun	Pertumbuhan Laba Perusahaan <i>Food and Beverage</i>
1	2015	8,16%
2	2016	9,8%
3	2017	9,23%
4	2018	7,91%
5	2019	7,78%
6	2020	3,94%
7	2021	2,45%

Sumber: Kementerian Perindustrian

Tabel 1.2
Nilai Perusahaan Diprosikan dengan *Price to Book Value* Sub-Sektor Makanan & Minuman Tahun 2015-2021

No	Nama Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan					
			Harga/Lembar Saham (Rp)	Nilai Buku Perusahaan				
				Total Ekuitas (Rp)	Total Aset (Rp)	Total Liabilitas (Rp)	Jumlah Saham Yang Beredar	PBV
1	Tri Banyan Tirta tbk (ALTO)	2015	325	506.972.183.527	1.180.228.072.164	684.252.214.422	2.186.528.006	1,40
		2016	330	480.841.418.401	1.165.093.632.823	684.252.214.422	2.186.603.090	1,50
		2017	388	419.284.788.700	616.614.399.461	118.742.367.023	2.191.870.558	2,03
		2018	400	387.126.677.546	605.381.767.332	118.345.109.017	2.191.870.558	2,26
		2019	398	480.115.940.915	1.103.450.087.164	722.719.563.550	2.191.870.558	1,82
		2020	308	473.786.002.114	1.105.874.415.256	732.991.334.916	2.191.870.558	1,42
		2021	280	363.835.661.084	1.089.208.965.375	725.373.304.291	2.191.870.558	1,69
2	Indofood Sukses	2015	5.175	43.121.593.000.000	91.831.526.000.000	48.709.933.000.000	8.780.426.500	1,05



	Makmur tbk (INDF)	2016	7.925	43.941.423.000.000	82.174.515.000.000	38.233.092.000.000	8.780.426.500	1,58
		2017	7.625	46.756.724.000.000	87.939.488.000.000	41.182.764.000.000	8.780.426.500	1,43
		2018	7.450	49.916.800.000.000	96.537.796.000.000	46.620.996.000.000	8.780.426.500	1,31
		2019	7.925	54.202.488.000.000	96.198.559.000.000	41.996.071.000.000	8.780.426.500	1,28
		2020	6.850	79.138.044.000.000	163.136.516.000.000	83.998.472.000.000	8.780.426.500	0,76
		2021	6.325	86.632.111.000.000	179.356.193.000.000	92.724.082.000.000	8.780.426.500	0,64
3	Prasidha Aneka Niaga tbk (PSDN)	2015	122	324.319.100.916	620.398.854.182	296.079.753.266	1.440.000.000	0,54
		2016	134	280.285.340.383	653.796.725.408	373.511.385.025	1.440.000.000	0,69
		2017	256	299.519.909.843	691.014.455.523	391.494.545.680	1.440.000.000	1,23
		2018	192	242.897.129.653	697.657.400.651	454.760.270.998	1.440.000.000	1,14
		2019	153	175.963.488.806	763.492.320.252	587.528.831.446	1.440.000.000	1,25
		2020	130	120.151.540.897	765.375.539.783	645.223.998.886	1.440.000.000	1,56
4	Sekar Bumi tbk (SKBM)	2015	945	344.087.439.659	764.484.248.710	420.396.809.051	936.530.894	2,57
		2016	640	368.389.286.646	1.001.657.012.004	633.267.725.358	936.530.894	1,63
		2017	715	1.023.237.460.399	1.623.027.475.045	599.790.014.646	1.726.003.217	1,21
		2018	695	1.040.576.552.571	1.771.365.972.009	730.789.419.438	1.726.003.217	1,15
		2019	410	1.035.820.381.000	1.820.383.352.811	784.562.971.811	1.726.003.217	0,68
		2020	324	961.981.659.335	1.768.660.546.754	806.678.887.419	1.726.003.217	0,58
		2021	360	992.485.493.010	1.970.428.120.056	977.942.627.046	1.726.003.217	0,63
5	Sekar Laut tbk (SKLT)	2015	370	152.044.668.111	377.110.748.359	225.066.080.248	690.740.500	1,68
		2016	308	296.151.295.872	568.239.939.951	272.088.644.079	690.740.500	0,72
		2017	1.100	307.569.774.228	636.284.210.210	328.714.435.982	690.740.500	2,47
		2018	1500	339.236.007.000	747.293.725.435	408.057.718.435	690.740.500	3,05
		2019	1610	380.381.947.966	790.845.543.826	410.463.595.860	690.740.500	2,92
		2020	1565	406.954.570.727	773.863.042.440	366.908.471.713	690.740.500	2,66
		2021	2420	541.837.229.228	889.125.250.792	347.288.021.564	690.740.500	3,09
6	Tunas Baru Lampung tbk (TBLA)	2015	510	2.887.355.000.000	9.293.023.000.000	6.405.668.000.000	5.342.098.939	0,94
		2016	990	3.222.915.000.000	11.032.090.000.000	7.809.175.000.000	5.342.098.939	1,64
		2017	1225	3.999.946.000.000	14.024.486.000.000	12.596.824.000.000	5.342.098.939	1,64
		2018	865	4.783.616.000.000	16.339.916.000.000	11.556.300.000.000	5.342.098.939	0,97
		2019	995	5.362.924.000.000	17.363.003.000.000	12.000.079.000.000	5.342.098.939	0,99
		2020	935	5.888.856.000.000	19.431.293.000.000	13.542.437.000.000	5.342.098.939	0,85



		2021	795	6.493.000.000.000	21.084.000.000.000	14.591.000.000.000	5.342.098.939	0,65
7	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	2015	986,25	2.797.505.693.922	3.539.995.910.248	742.490.216.326	2.888.382.000	1,02
		2016	1142,5	3.489.233.494.783	4.239.199.641.365	749.966.146.582	2.888.382.000	0,95
	(ULTJ)	2017	1295	4.197.711.000.000	5.175.896.000.000	978.185.000.000	11.553.528.000	3,56
		2018	1350	4.774.956.000.000	5.555.871.000.000	780.915.000.000	11.553.528.000	3,27
		2019	1680	5.655.139.000.000	6.608.422.000.000	953.283.000.000	11.553.528.000	3,43
		2020	1600	4.781.739.000.000	8.754.116.000.000	3.972.377.000.000	11.553.528.000	3,87
		2021	1570	4.786.409.000.000	9.014.510.000.000	4.228.101.000.000	11.553.528.000	3,79

Sumber: Data Olahan Peneliti (2023)

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata dari Price to Book Value dari tiap perusahaan pada perusahaan sub-sektor makanan & minuman dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 beraneka ragam dan terjadi berubahnya Price to Book Value dari tahun-ketahun yang membuat ke-7 perusahaan ini patut untuk diteliti. Dari ke-7 perusahaan di atas terdapat tiga perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai Price Book Value (PBV) pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020, tiga diantaranya yakni Indofood Sukses Makmur, Tunas Baru Lampung, dan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. Sedangkan empat perusahaan lainnya seperti Tri Banyan Tirta. Tbk (ALTO), Prasadha Aneka Niaga. Tbk (PSDN), Sekar Bumi. Tbk (SKBM), dan Sekar Laut. Tbk (SKLT) justru mengalami kenaikan pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Perbedaan inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah keadaan dimana seorang manajer disuatu perusahaan merangkap juga sebagai pemegang saham di perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi dengan adanya kebijakan perusahaan untuk membayarkan upah atau gaji seorang manajer dengan cara mengganti uang tunai dengan lembaran saham atas nama perusahaan tersebut (Nugroho, 2014). Ashkabi (2015) mengatakan kepemilikan manajerial dapat dirumuskan yakni:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan ini memiliki arti yaitu kepemilikan yang saham perusahaannya yang dimiliki oleh pihak investor institusional atau institusi luar contohnya perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, institusi luar negeri, dana perwalian serta



institusi lainnya (Marichel, 2016). Ashkabi (2015) mengatakan kepemilikan manajerial dapat dirumuskan yakni:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

c. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali (Samsul, 2015). Menurut Sabila (2012) proporsi komisaris independen diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris yang ada. Pengukuran ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

d. Corporate Social Responsibility

Menurut Syairozi (2019) CSR memiliki defisini yaitu sebagai bentuk kerjasama antara pihak perusahaan (tidak hanya PT) namun dengan segala hal yang berkepentingan (*stakeholder*) baik secara langsung maupun tidak langsung yang berinteraksi dengan perusahaan agar mampu menjamin kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut.

Indikator Pengungkapan CSR	Jumlah Kategori (<i>item</i>)
Indikator ekonomi	9 item
Indikator lingkungan	34 item
Infikator sosial	48 item

e. Nilai Perusahaan

Muliani, dkk (2014) mengatakan bahwasannya nilai perusahaan ialah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan dan sebuah nilai yang menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan dimata pelanggannya. Nilai perusahaan penting dikarenakan dengan adanya nilai perusahaan relatif tinggi maka akan kemakmuran pemegang saham juga menjadi tinggi. Jika harga saham relatif tinggi maka akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi juga. Suatu perusahaan harus dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Kombih dan Suhardianto, 2017). Pada penelitian ini *Price Book Value* (PBV) digunakan sebagai rasio dalam pengukuran nilai perusahaan, adapun rumus pengukurannya yaitu sebagai berikut:



$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham Biasa}}$$

3. Metodologi Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi ialah suatu wilayah generalisasinya terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti agar kemudia dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki populasi yaitu perusahaan sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 berjumlah 30 perusahaan.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah wakil populasi yang ditentukan (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik untuk menentukan sampelnya atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Adapun kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2015-2021 secara berturut-turut.
- Perusahaan makanan dan minuman yang ter-*listed* selama tahun 2015-2021 secara berturut-turut.
- Perusahaan yang memiliki saham kepemilikan manajerial selama tahun 2015-2021 secara berturut-turut.
- Perusahaan yang memiliki saham kepemilikan institusional selama tahun 2015-2021 secara berturut-turut
- Perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen selama tahun 2015-2021 secara berturut-turut.
- Perusahaan yang mengungkapkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sealam tahun 2015-2021 secara berturut-turut.

Tabel 3.1

Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Tri Banyan Tirta. Tbk	ALTO
2	Indofood Sukses Makmur. Tbk	INDF
3	Prasidha Aneka Niaga. Tbk	PSDN



4	Sekar Bumi. Tbk	SKBM
5	Sekar Laut. Tbk	SKLT
6	Tunas Baru Lampung. Tbk	TBLA
7	Ultrajaya Milk Industry&Trading Company. Tbk	ULTJ

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu. Penelitian ini merupakan data sekunder ialah data yang bersumber secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya dari orang lain atau dokumen. Dikatakan data sekunder karena peneliti memperoleh semua informasi dari pihak lain yaitu dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2021 melalui www.idx.co.id, serta website perusahaan terkait.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel yaitu analisis analisis data gabungan dari data *time series* dengan *cross section* (Winarno, 2017).

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Melalui pemilihan model yang sudah dilakukan dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, didapatkan kesimpulan bawah model data panel *Fixed Effect Model* yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1

Regresi Data Panel Terpilih *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/11/23 Time: 14:36

Sample: 2015 2021



Periods included: 7

Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 49

b. Uji Panel (Cross-sectional) (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.437572	1.386413	2.479471	0.0177
X1_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL_	5.576821	1.441408	3.869008	0.0004
X2_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL_	-2.603057	1.027390	-2.533661	0.0155
X3_DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN_	-4.820476	2.277442	-2.116618	0.0409
X4_CSR_	-0.693860	3.192426	-0.217346	0.8291

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.2 Effects Specification

Hasil Uji t

Cross-section fixed (dummy variables)

Dependent Variable: Y

Root MSE	0.364367	R-squared	0.585711
Method: Panel Least Squares			
Mean dependent var	0.374066	Adjusted R-squared	0.476688
Date: 02/11/23 Time: 14:36			
S.D. dependent var	0.571959	S.E. of regression	0.413757
Sample: 2015 2021			
Akaike info criterion	1.267669	Sum squared resid	6.505400
Periods included: 7			
Schwarz criterion	1.692363	Log likelihood	-20.05789
Cross-sections included: 7			
Hannan-Quinn criter.	1.428797	F-statistic	5.372346
Total panel (balanced) observations: 49			
Durbin-Watson stat	1.099002	Prob(F-statistic)	0.000065

Tabel 4.3
Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.437572	1.386413	2.479471	0.0177
X1_KEPEMILIKAN_MANAJERIAL_	5.576821	1.441408	3.869008	0.0004
X2_KEPEMILIKAN_INSTITUSIONAL_	-2.603057	1.027390	-2.533661	0.0155
X3_DEWAN_KOMISARIS_INDEPENDEN_	-4.820476	2.277442	-2.116618	0.0409
X4_CSR_	-0.693860	3.192426	-0.217346	0.8291

Root MSE 0.364367 R-squared 0.585711

Mean dependent var 0.374066 Adjusted R-squared 0.476688

S.D. dependent var 0.571959 S.E. of regression 0.413757

Akaike info criterion 1.267669 Sum squared resid 6.505400

Schwarz criterion 1.692363 Log likelihood -20.05789

Hannan-Quinn criter. 1.428797 F-statistic 5.372346

Durbin-Watson stat 1.099002 Prob(F-statistic) 0.000065

d. Koefisien Determinasi (R²)



Tabel 4.4
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.364367	R-squared	0.585711
Mean dependent var	0.374066	Adjusted R-squared	0.476688
S.D. dependent var	0.571959	S.E. of regression	0.413757
Akaike info criterion	1.267669	Sum squared resid	6.505400
Schwarz criterion	1.692363	Log likelihood	-20.05789
Hannan-Quinn criter.	1.428797	F-statistic	5.372346
Durbin-Watson stat	1.099002	Prob(F-statistic)	0.000065

e. Pembahasan

- 1) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan
Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya, secara parsial variabel Kepemilikan Manajerial yang diprosikan dengan presentase jumlah saham manajerial dari total saham yang beredar. Hasil uji ini menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.0004 < 0.05$, maka variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Wahyu Gusriandari, dkk (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 2) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan
Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.0155 < 0.05$, maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Berliani (2017) menyatakan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitoring perusahaan. Mekanisme monitoring akan menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham serta menghalangin manajer melakukan tindakan *opportunistic* (pengambilan sikap untuk menguntungkan diri sendiri). Selain itu dengan adanya monitoring akan mendorong manajer untuk meningkatkan kinerjanya sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.
- 3) Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan
Hasil uji menyatakan bahwa nilai signifikansi probabilitas variabel dewan komisaris independen sebesar $0.0409 < 0.05$, maka variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati (2021) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dari penelitian di atas mengartikan bahwa keberadaan dewan komisaris



independen menjadi sangat penting karena dalam praktiknya sering ditemukan transaksi yang mengandung unsur perbedaan dalam urusan publik.

4) Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi sebesar $0.8291 > 0.05$, maka pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinditya Marina Susanto dan Lilis Ardini (2017) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, dkk (2020) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penyebab dari hal ini karena beberapa faktor diantaranya yaitu kecenderungan investor dalam membeli saham, rendahnya pengungkapan CSR pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.

5) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji f yang sudah dilakukan memperlihatkan nilai f bernilai 5.372346 dan nilai probabilitas $0.000065 < 0.05$, maka didapatkan kesimpulan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Widyaningish (2018) menyatakan bahwa secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, serta dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Serta hasil penelitian Eka Salma (2020) menyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Kesimpulan

- 1) Hasil penelitian yang sudah didapatkan memperlihatkan nilai t-statistik yaitu sebesar 3.869008 dengan nilai probabilitas ($0.0004 < 0.05$), maka disimpulkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 2) Hasil penelitian memperlihatkan nilai t-statistik sebesar -2.533661 dengan nilai probabilitas ($0.0155 < 0.05$), maka disimpulkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 3) Hasil penelitian yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar -2.116618 dengan nilai probabilitas ($0.0409 < 0.05$), maka disimpulkan variabel dewan komisaris



independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

- 4) Hasil penelitian yang menunjukkan nilai t-statistik yaitu sebesar -0.217346 dengan nilai probabilitas ($0.8291 > 0.05$), maka disimpulkan variabel CSR berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2015-2021 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 5) Berdasarkan hasil uji simultan yang sudah didapatkan menunjukkan nilai f sebesar 5.372346 dan nilai probabilitas ($0.000065 < 0.05$), maka disimpulkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, pengungkapan CSR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

6. Referensi

- Andinata, W. 2010. Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Semarang.
- Ashkhabi, Ibnu Reza dan Linda Agustina. 2015. Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Indonesia.
- Berliani, Citra. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 06. No. 03. ISSN: 2460-0585.
- Debby, Julia Farah, Mukhtaruddin, Emylia Yuniarti, Dewa Saputra, Abukosim. 2014. Good Corporate Governance, Company's Characteristics and Firm Value: Empirical Study of Listed Banking on Indonesian Stock Exchange. *Journal on Business Review*, Vol. 3, No. 4.
- Fatmala, Eka Salma. 2020. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori Sustainable dan Responsible yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.
- Gusriandari, Wahyu. Dkk. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Jurnal Pundi. Vol. 06. No. 01.
- Kombih, Muhammad Teguh Akbar & Suhardianto, Novrys. 2017. Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kinerja Keuangan, dan Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Akreditasi, Volume 1 Nomor 3, hal. 281-302.
- Marichel, 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Modal. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.



- Mohammad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Muliani, L. E. , Yuniarta, G. A. , & Sinarwati, K. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate sebagai Variabel Pemoderasi. E-JurnalS1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2(1).
- Mustofa, Nadia & Yuniep Mujiati Suaidah. 2020. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. Jurnal Cendekia Akuntansi, Vol. 1, No. 2, Hlm. 31-41.
- Rahmawati, Iroh. Dkk. 2021. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, Universitas Banten Jaya. Vol 4. No. 2. E-ISSN 2622-7037. P-ISSN 2623-0736.
- Sabila, Nisa. 2012. Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI). Artikel Ilmiah.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. ISBN: 979-8433-64-0.
- Susanto, Cinditya Marina & Lilis Ardini. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Reset Akuntansi Vol. 5 No. 7. ISSN:2460-0585.
- Syairozi, Muhammad Imam. 2019. Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan. Magelang: Tidar Media.
- Widyaningsih, Dewi. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Serta Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Varibel Moderating dan Firm Size Sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Akuntansi dan Pajak. ISSN 1412-629X I E-ISSN 2579-3055.
- Winarno, Slamet Heri. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio Profitabilitas. Jurnal Moneter 6(2):106–12.